

HUBUNGAN PERILAKU *VAGINAL HYGIENE* DAN KEJADIAN LEUKOREA PADA MAHASISWI

Nelvada Zougira, Lea Andy Shintya

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

E-mail: lea@unklab.ac.id

Abstract

Leukorrhea is an occurrence that occurs in women, where the fluid discharge occurs from the vagina, does not feel itching and does not smell, on the contrary that is a concern when leukorrhea smells, and itches for that reason to avoid abnormal leukorrhea is important for teenagers to carry out proper vaginal hygiene. The purpose of this study is to find out the relationship between vaginal hygiene behaviour and the occurrence of leukorrhea in female students. Research method is the descriptive correlation using the Cross Sectional approach. Sampling was carried out purposive sampling with a total sample of 199 respondents. The results of the study showed vaginal hygiene behaviour of 199 respondents there were as many as 164 respondents (82.4%) in the good category and 35 respondents (17.6%) with the bad category, for the incidence of leukorrhea as much as 178 respondent (89.4%) on the normal category and 21 respondents (10.6%) at the abnormal category. There's a connection between vaginal hygiene behaviour and the occurrence of leukorrhea in teenagers, with a p-value of $0.020 < 0.05$. The recommendation for teenagers to maintain good vaginal behavior and for the following researchers it is recommended to study the factors of knowledge, attitudes, daily activities.

Keywords: *Female students, leukorrhea incidence, vaginal hygiene behavior*

Abstrak

Lekorea merupakan suatu kejadian yang terjadi pada wanita, dimana terjadinya pengeluaran cairan dari vagina berwarna bening, tidak terasa gatal dan tidak berbau, sebaliknya yang menjadi perhatian bila leukorea berbau, dan terasa gatal oleh sebab itu untuk menghindari leukorea yang tidak normal penting bagi remaja untuk melakukan vaginal hygiene yang benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea pada mahasiswi. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Pengambilan sampel dilakukan purposive sampling dengan jumlah sampel 199 responden. Hasil penelitian didapati perilaku vaginal hygiene dari 199 responden terdapat sebanyak 164 responden (82,4%) pada kategori baik dan 35 reponden (17,6%) dengan kategori buruk, untuk kejadian leukorea sebanyak 178 responden (89,4%) pada kategori normal dan 21 responden (10,6%) pada kategori tidak normal. Ada hubungan antara perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea pada remaja, dengan nilai p-value $0,020 < 0.05$. Rekomendasi bagi remaja tetap mempertahankan perilaku vaginal yang baik dan untuk peneliti berikut disarankan untuk meneliti faktor pengetahuan, sikap, aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: *Kejadian leukorea, mahasiswi, perilaku vaginal hygiene*

Pendahuluan

Salah satu hal yang sering dialami oleh remaja putri yang sudah menstruasi adalah leukorea atau dalam istilah medis dikenal *fluor albus*, *leucorrhoea*, *white discharge*, merupakan istilah keluarnya cairan dari vagina selain darah haid menurut Kementerian Kesehatan (KEMENKES, 2017). Leukorea adalah cairan jernih yang keluar dari vagina yang menyerupai susu atau kadang berwarna agak kekuningan dan tidak menimbulkan rasa gatal ataupun berbau (Berliana, 2018).

Data dari World Health Organization (WHO) (2017) bahwa 75% Wanita didunia mengalami leukorea dan sebanyak 45% pada remaja putri. Data dari Kementerian Kesehatan (KEMENKES) (2019) Sekitar 75% dari 118 juta Wanita yang berada di Indonesia pernah mengalami kejadian leukorea dalam hidupnya. Sedangkan data dari Manado didapati sebanyak 68 siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Manado mengalami leukorea (33,7%) (Anggreany, 2014).

Komplikasi yang akan terjadi jika leukorea abnormal dibiarkan adalah, wanita bisa terkena infeksi saluran kencing (ISK) ataupun peradangan pada organ reproduksinya (Ernawati., 2022). Masalah atau konsekuensi yang akan dihadapi oleh wanita jika tidak memperhatikan leukorea yang abnormal adalah kemandulan dan kanker rahim, tetapi harus diingat bahwa leukorea ada yang normal juga (Oriza, 2018).

Seseorang yang mengabaikan perilaku yang baik mengenai Kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya membahayakan kesehatan dirinya sendiri. (Agra, 2021). Perilaku higiene pada genitalia yang kurang diperhatikan oleh wanita, bisa terjadi gangguan Kesehatan organ reproduksi seperti leukorea, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang pinggul (PRB) dan kemungkinan kanker leher rahim. Perilaku yang kurang baik dalam melakukan perawatan atau kebersihan genitalia menjadi salah satu dari kejadian leukorea (Azizah, 2015).

Perilaku vaginal higiene adalah suatu usaha untuk memelihara kebersihan individu yang dilakukan setiap hari agar mencegah timbulnya gangguan

pada alat reproduksi dan juga mendapatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi (Anggreany, 2014). Penyebab infeksi dan sumber penyakit apabila organ reproduksi tidak dijaga kebersihannya dengan perilaku vaginal higiene yang benar. Manfaat berperilaku yang benar karena organ reproduksi wanita mempunyai peranan yang penting yaitu melanjutkan keturunan (Putri A. A., 2021)

Perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja wanita dalam menjaga kebersihan vagina dengan baik adalah dengan rajin membersihkan daerah kewanitaan, daerah kewanitaan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan rasa nyaman dan cara menjaga agar daerah kewanitaan tetap sehat dan nyaman yaitu membersihkan daerah kewanitaan dengan air hangat, tidak memakai celana dalam yang ketat (Lauw, 2017).

Kementerian Kesehatan (KEMENKES, 2018) menyarankan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan vagina dengan benar sehabis buang air kecil atau buang air besar, dengan air yang bersih, menggunakan handuk atau kain yang bersih dengan cara dibersihkan dari depan ke belakang, keringkan daerah kewanitaan dengan handuk yang bersih, hindari penggunaan sabun yang mengandung parfum karena mengganggu keseimbangan Ph, gunakan pakaian dalam yang berbahan katun, tidak ketat agar dapat menyerap keringat dan hindari pembalut yang beraroma atau harum karena akan mengakibatkan iritasi pada kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrawati, Astuti dan Wiyono (2018) didapati hasil bahwa ada hubungan vaginal higiene dengan kejadian leukorea pada mahasiswi. Dikuatkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Yuliarti (2021) bahwa adanya hubungan yang kuat antara perilaku vulva higiene dengan kejadian leukorea.

Teori keperawatan oleh Virginia Henderson peran perawat untuk membantu individu yang sakit atau sehat dalam memperoleh kemandirian dalam memenuhi 14 kebutuhan dasar, dan salah satu dari bagian kebutuhan dasar yaitu menjaga agar setiap bagian tubuh bersih dan sehat, dan lebih spesifik pada bagian daerah kelamin wanita dengan cara membersihkan dengan benar, peran perawat dalam hal ini memberikan promosi kesehatan atau memberikan informasi mengenai cara menjaga daerah kewanitaan tetap sehat dengan perilaku vaginal higiene dengan benar (Ladesvita, 2021).

Berdasarkan survei awal wawancara yang dilakukan pada tujuh mahasiswi yang tinggal di asrama yang berada di salah satu Universitas Swasta di Manado tujuh mahasiswa mengalami kejadian leukorea patologis dan kadang merasakan gatal pada daerah kewanitaan yang membuat rasa tidak nyaman dan itu terjadi satu minggu sebelum menstruasi atau dihari lainya kadang mengalami leukorea, dan untuk perilaku vaginal hygiene tujuh mahasiswa, empat mahasiswa belum tahu cara membersihkan vagina dari depan ke belakang, masih menggunakan celana dalam yang bukan dari bahan katun, tidak mengganti pembalut empat jam sekali. Berdasarkan teori dan data yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan perilaku perienal higien dan kejadian leukorea pada mahasiswi”

Metode

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* untuk mengetahui hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea. *Cross-sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang telah dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dari populasi atau sampel yang telah ditentukan (Amirah, 2020). Lokasi peneltian yang dipilih peneliti dilaksanakan di asrama yang berada di salah satu Universitas Swasta di Manado dan sudah mendapat ijin. Waktu pengambilan data pada bulan Oktober-November 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang tinggal di salah satu asrama yang berada di Universitas Swasta di Manado yang berjumlah 313. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dalam cara pengambilan sampel, besarnya sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 199 responden.

Dalam penelitian ini instrumen perilaku vaginal hygiene terdiri dari 20 pertanyaan diadopsi oleh Fardylla (2017) dengan uji reabilitas 0,673. Menggunakan skala Guttman skor pertanyaan 1: Ya dan 0: Tidak. Untuk interpretasi dari

perilaku vaginal hygiene baik dengan nilai skor 50-100%, dan buruk dengan nilai skor kurang dari 50%. Sedangkan untuk pernyataan kejadian leukorea diadopsi dari Mustafa (2019) dengan nilai validitas 0,917, menggunakan skala ordinal dan terdiri dari enam pernyataan dengan kategori Skor 0: Normal dan Skor 1: Tidak normal. Interpretasi dari kejadian leukorea jika jawaban pertanyaan kuesioner <3 (tidak atau keputihan normal), dan jika jawaban pertanyaan kuesioner ≥ 3 (ya atau keputihan tidak normal).

Dalam suatu penelitian yang akan dilakukan, tidak boleh mengabaikan suatu etika untuk menghargai dan menghormati hak – hak dari responden yang ada. Awal penelitian dilakukan dengan membuat *informed consent* yang ditandatangani oleh masyarakat yang bersedia menjadi responden setelah mendapatkan penjelasan terkait tujuan dan manfaat dari penelitian. Prinsip etik yang dipertimbangkan oleh peneliti disini yaitu *Autonomy*, dimana responden berhak memutuskan sendiri untuk bersedia ikut atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Tentunya penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang baik terlebih khusus kepada para petani di lokasi penelitian (*Beneficence*), dalam pelaksanaan penelitian ini juga tidak terdapat hal yang berbahaya atau dapat menyebabkan kerugian bagi pihak manapun (*Nonmaleficence*), kemudian data yang terkumpul dijaga privasi dan kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan dalam penelitian (*Confidentiality*), peneliti tidak membeda-bedakan responden berdasarkan agama, suku, ras dan etnis serta tidak memihak hanya pada kelompok tertentu saja (*Justice*), serta peneliti menjunjung tinggi prinsip kebenaran dan kejujuran (*Veracity*).

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel menggunakan distribusi frekuensi (persentase), kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan *Spearman Correlation* untuk mengetahui hubungan atau menguji signifikan antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan nilai sig.< 0,05.

Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data dan uji analisis dengan menggunakan rumus frekuensi dan persentase, ditemukan hasil yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel I. Hasil uji statistik frekuensi dan persentase Perilaku Vaginal Higiene

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	164	82,4
Buruk	35	17,6
Total	199	100

Berdasarkan tabel 4 bisa dilihat dari total 199 responden, terdapat 164 responden memiliki perilaku vaginal higiene yang baik (82,4%), sedangkan sebanyak 35 responden memiliki perilaku vaginal higiene yang buruk (17,6%). Sehingga didapati bahwa mayoritas perilaku vaginal higiene pada mahasiswi pada kategori baik.

Tabel 2. Hasil uji statistik frekuensi dan persentase Kejadian Leukorea

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Normal	178	89,4
Tidak Normal	21	10,6
Total	199	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 199 responden terdapat 178 responden yang mengalami kejadian leukorea normal (89,4%), sedangkan 21 responden mengalami kejadian leukorea tidak normal (10,6%).

Hubungan perilaku vaginal higiene dengan kejadian leukorea pada mahasiswi maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji statistik hubungan perilaku vaginal higiene dengan kejadian leukore pada mahasiswi

Variabel	<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea	0,020	-0,165

Berdasarkan hasil pada tabel 6 didapati bahwa nilai signifikan 0,020 ($\alpha \leq 0,05$) yang mengindikasikan ada hubungan antara perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea, dengan nilai correlation -0,165 dengan kekuatan yang sangat lemah karena berada pada rentang (0,01- 0,20) semakin baik perilaku vaginal higiene maka semakin rendah kejadian leukorea yang tidak normal.

Pembahasan

Perilaku vaginal higiene merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dibagian kelamin untuk mencegah infeksi maupun mikroorganisme masuk dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan (Aryani, 2021). Perilaku vaginal higiene yang baik adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam perawatan kelamin wanita dengan cara membersihkan vagina dengan baik dan benar, tidak menggunakan sabun yang berparfum, mengeringkan dengan handuk yang bersih dan tidak memakai pakaian dalam yang ketat (Rasyid, 2021)

Hasil yang sama dari penelitian Sukamoto, Yahya, Handyanim Argentina dan Liberty (2018) penelitian ini juga mendapat hasil bahwa sebanyak 58,8% responden dengan kategori baik untuk variabel perilaku vaginal hygiene dan kategori buruk sebanyak 41,2%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunaefi, Sutriningsih dan Marya (2016) hasil yang sama juga 16 (55,2%) dengan kategori baik sedangkan 13 responden (44,8%) dengan kategori buruk.

Berdasarkan analisis dari peneliti saat melakukan wawancara dan berdasarkan hasil jawaban kuesioner ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku vaginal higiene pada mahasiswi yang tinggal di asrama Edelweis Universitas Klabat pada kategori baik, karena mahasiswi tahu bahwa kebersihan atau perawatan daerah kelamin itu penting dilakukan pada saat menstruasi atau tidak menstruasi walaupun kesibukan perkuliahan dan aktivitas

sehari-hari wajib membersihkan secara benar. Berdasarkan jawaban di kuesioner yang dijawab Mahasiswi mengetahui cara membersihkan dengan baik dan benar dari media sosial yang dibaca, dilihat atau didengar, sedangkan untuk kategori buruk masih ada yang belum tahu membersihkan daerah kelamin wanita dengan benar, tidak menggunakan air setelah bak hanya menggunakan tisu, mengganti pembalut > dari 4 jam tidak menggunakan celana yang tidak menyerap.

Cairan yang keluar dari vagina tapi bukan darah dan memiliki beberapa karakteristik dari warna, bau dan juga biasanya disertai gatal-gatal maupun tidak (Ratnasari, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapati oleh Candrawati, Wiyono, dan Astuti (2018) didapati bahwa dari 33 responden diantaranya memiliki kategori keputihan normal sebanyak 21 responden (63,64), sedangkan 12 responden dikategorikan keputihan tidak normal (36,36%), hasil yang sama juga oleh Trisanti (2016) sebanyak 23 responden (76,68%) mengalami keputihan normal dan keputihan tidak normal 7 responden (23,33%).

Berdasarkan analisis peneliti kategori kejadian leukorea pada mahasiswi di asrama Edelweis Universitas Klabat dominan pada kategori normal karena mahasiswi mengetahui cara untuk mencegah leukorea yang tidak normal, dengan cara merawat dan membersihkan dengan baik dan benar. Responden mengetahui tanda dan gejala leukorea yang normal dan tidak normal.

Perilaku vaginal hygiene adalah tindakan dalam mempertahankan kesehatan dengan memelihara kebersihan vagina agar tidak terjadi keputihan tidak normal, terhindar dari infeksi (Handayani, 2019). Bila perilaku vaginal hygiene tidak tepat, leukorea yang tidak normal dapat terjadi karena prosesnya terjadinya leukorea dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah faktor perilaku, jika perilaku vaginal hygiene baik maka leukorea yang akan didapatkan

adalah leukorea normal, jika perilaku buruk maka akan terjadi sebaliknya yaitu abnormal (Nintami, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh Candrawati, Wiyono, dan Astuti (2018) didapati bahwa adanya hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea dengan nilai signifikan = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$) dan nilai korelasi -0,760. Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa ada hubungan antara perilaku vaginal hygiene dengan kejadian leukorea, dimana jika perilaku vaginal hygiene yang dimiliki oleh mahasiswi di asrama Edelweis baik maka dapat mencegah kejadian leukorea atau keputihan yang tidak normal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mayoritas perilaku vaginal hygiene pada mahasiswi berada pada kategori baik. Kejadian leukorea pada mahasiswi berada pada kategori leukorea normal. Ada hubungan antara perilaku vaginal dengan kejadian leukorea pada mahasiswa.

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat khususnya Mahasiswi. Diharapkan para mahasiswi tetap mempertahankan perilaku vaginal hygiene yang baik untuk mempertahankan kejadian leukorea normal dan mencegah leukorea yang tidak normal. Mahasiswi yang masih buruk perilaku vaginal hygiene untuk dapat merubah kebiasaan yang tidak tepat dalam melakukan vaginal hygiene. Hasil penelitian dari perilaku vaginal hygiene dan kejadian leukorea ini dapat menjadi salah satu referensi baik dosen maupun mahasiswa didalam proses belajar dan mengajar. Sebagai teori pendukung dalam memberikan promosi kesehatan baik di Rumah Sakit atau di Komunitas. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi kejadian leukorea pada remaja seperti pengetahuan sikap adan aktivitas sehari-hari

Referensi

- Agra, N. R. (2021). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA. Sungguminasa
- Amirah, A. A. (2020). Konsep dan aplikasi epidemiologi. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Anggreany, T. C. (2014). Hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan hygiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis pada sekolah menengah negeri atas 4 manado. Kesehatan masyarakat, 1-6.
- Aryani, P. H. (2021). Keperawatan maternitas. Yogyakarta: Cipta Media Nusantara.
- Azizah, N. (2015). Karakteristik remaja putrid dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. Jurnal JIKK, 57-58.
- Berliana, P. R. (2018). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus. Prosiding Hefa, 135.
- Candrawati, E. W. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygien dengan kehadiran keputihan pada mahaiswi di asrama putri psik unitri malang. Nursin news, 595-602.
- Ernawati., K. I. (2022). Ketidaknyamanan dan komplikasi yang sering terjadi selama kehamilan. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Fardylla, A. A. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku perineal hygiene dalam pencegahan keputihan kelas VIII di SMPN 1Takeran.
- Handayani, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. 1-6.
- KEMENKES. (2017, September 7). Situasi kesehatan reproduksi remaja.43
- KEMENKES. (2018, Agustus 10). Kementrian kesehatan. Retrieved from Pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi.
- KEMENKES. (2019). Kesehatan Reproduksi
- Ladesvita, F. S. (2021). Asuhan keperawatan onkologi berdasarkan teori virginia henderson. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Oriza, N. Y. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam. Jurnal bidan komunitas, 142-151.
- Putri, A. A. (2021). Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Kebidanan, 1-8
- Rasyid, S. P. (2021). Peran kader dalam pendampingan ibu hamil masa pandemi covid 19.
- Ratnasari, J. (2020). Pengertian leukorea. Medan: Academia
- Sukamoto, N. R. (2018). Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku perawatan vagina terhadap kejadian keputihan patologis pada mahasiswi program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya. Majalah Kedokteran Sriwijaya , 113-122.